

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai areal perkebunan karet paling luas di dunia. Namun, dari sisi produktivitas Indonesia menduduki peringkat ke dua setelah Thailand (BPPT, 2015). Melihat kondisi lingkungan yang sesuai dan diimbangi dengan perkembangan teknologi dan manajemen kebun yang baik, Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk menjadi negara penghasil karet terbesar dalam dekade berikutnya. Pintu gerbang pasar karet dunia masih terbuka lebar dengan melihat suplai yang terus berkurang dan tren konsumsi masyarakat yang masih terus meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,5 juta ton dengan total devisa 11,7 miliar dolar Amerika, yang sebagian besar terdiri dari 2,148 juta ton (93,6%) sebagai SIR (Standard Indonesian Rubber), dan 137,7 ribu ton (6,0%) dalam bentuk SIT asap/RSS (Ribbed Smoke Sheet).

Analisis IRSG (international Rubber Study Group) menjelaskan bahwa kebutuhan karet alam dunia akan terus meningkat hingga tahun 2035, sehingga dapat diartikan produksi karet alam dunia tetap memiliki kesenjangan apabila dibandingkan dengan konsumsi. Konsumsi karet dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik konsumsi karet alam maupun karet sintesis. Pusat Penelitian Karet (2014) menjelaskan pada kuartal kedua tahun 2014, konsumsi karet alam dunia mengalami peningkatan 4,2% atau sebesar 13,9 juta ton. Konsumsi karet alam dunia berhubungan langsung oleh permintaan negara – negara industri seperti China dan Amerika.

Penerapan budidaya karet yang baik menjadi salah satu tantangan di Indonesia, yang sebagian besar pelakunya adalah petani karet dengan tingkat pengelolaan kebun dan input produksi yang terbatas. Hal ini yang menyebabkan tingkat produktivitas karet masih jauh di bawah potensi produksi yang sesungguhnya. Supriadi (2011) menjelaskan bahwa 60% produktivitas kebun

karet sangat ditentukan oleh perawatan kebun. Kegiatan pengendalian gulma merupakan kegiatan perawatan kebun yang dominan pada kebun karet masa Tanaman Menghasilkan (TM) yang memerlukan biaya hingga sebesar 70% dari total biaya perawatan kebun. Gulma yang merupakan tumbuhan liar pada lahan budidaya yang tidak dikehendaki keberadaannya dapat menimbulkan kerugian secara perlahan selama gulma tersebut berinteraksi dengan tanaman sehingga harus dikendalikan (faisal, 2013). Kerugian yang ditimbulkan gulma di kebun karet antara lain terjadi persaingan tanaman dalam memanfaatkan mineral hidrologi dan sarana tumbuh seperti air, unsur hara, cahaya matahari serta ruang untuk tumbuh, menunda matang sadap 2- 3 tahun, dan menurunkan efisiensi pemupukan (Supawan & Hariyadi, 2014). Gulma menimbulkan kerugian melalui proses alelopati yaitu proses penekanan pertumbuhan akibat senyawa kimia (aleokimia) yang dikeluarkan oleh gulma (Sembodo, 2010).

Berdasarkan penjabaran tersebut maka pengendalian gulma yang bersifat efektif perlu dilakukan. Hal tersebut sangat penting dalam menunjang produktivitas pada fase Tanaman Menghasilkan (TM) karet.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman bekerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang dijadikan tempat PKL.
2. Melatih mahasiswa untuk lebih terlatih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang didapatkan di perkuliahan.
3. Melatih mahasiswa membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam dunia pekerjaan
4. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan mendapatkan pembelajaran yang tidak didapatkan di kampus.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan keterampilan yang sesuai bidang keahliannya dalam mengikuti perkembangan ipteks
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik tertentu dengan alasan rasional dalam penerapan teknik tersebut
3. Menambah kesempatan mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya tanaman karet
4. Melatih mahasiswa berfikir kritis dengan memberikan komentar logis pada kegiatan budidaya tanaman karet terkhususnya pada pengendalian gulma yang telah dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan PKL

### 1.2.3 Manfaat

Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan sesuai bidang keahlian
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter
3. Mahasiswa berkesempatan memantapkan keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya karet terkhususnya teknik pengendalian gulma
4. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan mampu menyelesaikan laporan kegiatan PKL dengan komentar logis pada kegiatan budidaya karet terkhususnya teknik pengendalian gulma

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Mumbul Afdeling Dampar, Jember Jawa Timur pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 10 April 2020.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah:

#### **1.4.1 Metode Demonstrasi**

Dilaksanakan secara langsung di lapang untuk melakukan pengamatan atau pembuktian mengenai komoditi karet yang sebenarnya selain teori yang didapatkan di kampus.

#### **1.4.2 Metode Kerja**

Dilaksanakan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama dengan pekerja dalam mengerjakan rangkaian kegiatan budidaya tanaman karet.

#### **1.4.3 Metode Wawancara**

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja dan/atau pembimbing lapang, sehingga dapat diketahui kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari pekerjaan yang telah dilaksanakan.

#### **1.4.4 Metode Studi Pustaka**

Dilaksanakan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan keadaan di lapang sebagai bahan pelaksanaan dan pembuatan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

#### **1.4.5 Metode Pencatatan dan Dokumentasi**

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pencatatan dan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditujukan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.